

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja  
Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya  
Tahun 2016-2021**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Rizqi Ringo Rahata

Nomor Mahasiswa : 18313103

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2022**

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja  
Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya  
Tahun 2016-2021

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rizqi Ringo Rahata

Nomor Mahasiswa : 18313103

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Penulis.



Rizqi Ringo Rahata

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## PENGESAHAN

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja  
Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya  
Tahun 2016-2021

Nama : Rizqi Ringo Rahata  
Nomor Mahasiswa : 18313103  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 23 November 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya**

Disusun oleh : RIZQI RINGO RAHATA

Nomor Mahasiswa : 18313103

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 11 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Penulis dapat persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang telah menjadi panutan kehidupan dan selalu terus memberikan dukungan, semangat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adikku tercinta yang telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan doa, motivasi, dan masukan.
3. Sahabat dan teman-teman tercinta Arvin, Dimas, Indah, Rahma yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga dan semua orang yang setia memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya Tahun 2016-2021” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing atas segala masukan, arahan, dan dukungan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua, adik, dan sahabat tercinta yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungannya selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran agar penelitian ini dapat lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Pustaka .....	5
2.2 Landasan Teori .....	7
2.3 Kerangka Berpikir .....	15
2.4 Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	17
3.2 Definisi Variabel Operasional .....	18
3.3 Metode Analisis.....	19
3.4 Persamaan ( <i>Equation</i> ) Model Penelitian .....	24
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	25
4.1 Deskriptif Data Penelitian .....	25
4.2 Hasil dan Analisis Data .....	25
4.3 Estimasi Model Terbaik .....	27
4.4 Pengujian Hipotesis.....	28
4.5 Pembahasan.....	30



BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Implikasi.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	38



## ABSTRAK

Adanya pemberian otonomi kepada daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, juga memberikan peluang ruang bagi daerah untuk menggali dan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah semakin mampu untuk menggali dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di daerahnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh PDRB, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data panel dengan melakukan observasi kepada lima kabupaten/kota di Solo Raya periode tahun 2016 sampai dengan 2021. Sistem olah data yang digunakan adalah regresi data panel dengan program E-views dengan model terbaik *Random Effect Model* (REM).

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Solo Raya, Investasi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Solo Raya, Belanja Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Solo Raya.

**Kata kunci:** *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi Daerah, Belanja Daerah*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah memberikan otonomi seluas-luasnya kepada daerah. Otonomi dipilih dimaksudkan sebagai harapan atas persoalan yang timbul dari kecenderungan terpusatnya pengelolaan sumber daya pembangunan, yang terbukti menghambat inisiatif pengembangan potensi sumber daya manusia dan ekonomi lokal, serta partisipasi masyarakat. Pembangunan daerah akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan sumber daya dari daerah tersebut, maka otonomi diharapkan memberi dampak pada stabilitas ekonomi makro dan efisiensi output ekonomi.

Sesuai dengan peraturan atau kebijakan otonomi daerah yang aktual, dinamis, dan bertanggung jawab, pengelolaan pemerintahan pusat dan daerah secara bertahap dilimpahkan kepada banyak daerah. Dengan bertambahnya kekuasaan pengelolaan daerah, maka peran dana daerah menjadi sangat krusial dikarenakan daerah harus mengambil inisiatif dalam menghimpun sumber keuangannya sendiri, selain mengatur dana yang diperoleh dari penyelenggaraan negara secara efektif. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu memetakan kekuatan daerah untuk meningkatkan PAD guna melanjutkan pengembangan daerah. Pendapatan Asli Daerah, yaitu semua pendapatan yang diterima oleh suatu daerah yang bersumber dari dalam wilayahnya sendiri dan dihimpun berdasarkan peraturan daerah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 PAD adalah pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan hasil lainnya, yang tujuannya adalah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk meminta dana penyelenggaraan otonomi daerah untuk menyediakan bukti pelaksanaan pemerintahan daerah sendiri. Selaras dengan penjelasan mengenai PAD pada lima kabupaten/kota di Solo Raya sangat

menarik untuk diteliti, karena ada beberapa kabupaten yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang mulai mengalami kenaikan pada tiap-tiap kabupaten/kota pada tahun 2021 seperti berikut :

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Solo Raya**

No.	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi
1	Surakarta	4.01%
2	Boyolali	4.63%
3	Klaten	1.06%
4	Wonogiri	3.35%
5	Karanganyar	3.57%

*Sumber: BPS*

Secara pertumbuhan ekonomi pada lima Kabuapten/Kota se Solo Raya pada tahun 2021 Boyolali paling tinggi yaitu sebesar 4.63%, sedangkan untuk Kabupaten/Kota Surakarta berada diperingkat ke dua yaitu sebesar 4.01% dan untuk urutan ke tiga dan empat yaitu kabupaten Karanganyar sebesar 3.57% dan Wonogiri sebesar 3.35%, kemudian unruk urutan yang terakhir yaitu Kabupaten/kota Klaten sebesar 1.06.

Faktor yang menyebabkan kecilnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah antara lain adalah karena masih terdapatnya sumber pendapatan potensial yang belum dapat digali dari suatu daerah. Adapun perolehan PAD Kabupaten/Kota se Solo Raya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu:

**Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Solo Raya**

Kabupaten/ Kota	PAD					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Surakarta	425.50	527.54	527.74	546.02	492.78	560.58
Klaten	224.20	371.72	395.88	311.65	329.96	315.30
Karanganyar	425.50	527.54	527.74	546.02	492.78	560.58
Boyolali	292.31	388.01	342.96	395.43	451.54	514.97
Wonogiri	218.60	333.84	269.03	287.22	274.29	280.00

*Sumber: BPS*

Terlihat bahwa setiap tahun pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota se Solo Raya mengalami peningkatan namun juga ada beberapa yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka pemerintah daerah Kabupaten/Kota Solo Raya terus mengupayakan dan menggali potensi-potensi pendapatan asli daerah (PAD) melalui sumber-sumber pendapatan asli daerahnya.

Tujuan kebijakan keuangan daerah adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang terpenting, pendapatan daerah yang dapat digunakan daerah dalam penyelenggaraan dan pembangunan pemerintahan daerah sesuai dengan kebutuhannya untuk memperkecil ketergantungan pendanaan terhadap tingkat pemerintahan tertinggi (subsidi). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemandirian daerah harus dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya dari sudut pandang daerah tetapi dari sudut pandang kesatuan ekonomi Indonesia. Variabel pendapatan daerah memangku peranan yang sangat berarti, sebab menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pengembangan daerah. Oleh sebab itu kenaikan penerimaan inilah yang diinginkan tiap daerah.

Investasi Daerah mengacu pada pembelian barang modal yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan dalam produksi masa depan di suatu lokasi. Retribusi Daerah menurut UU No. 28 Tahun 2009 adalah pungutan sebagai balasan atas jasa atau penerbitan izin yang dikeluarkan oleh penyelenggara pemerintah untuk kepentingan pribadi atau komersial. Belanja Daerah adalah semua pengeluaran penyelenggaraan negara dalam periode anggaran yang disebabkan oleh pengeluaran dana untuk memenuhi tugas, wewenang, dan kewajiban masyarakat dan negara.

Berutu (2011) melakukan penelitian dengan variabel Belanja Daerah, Investasi, Pendapatan per Kapita Masyarakat dan Jumlah Penduduk. Hasil studi memperlihatkan bahwa variabel Belanja Daerah, Pendapatan per Kapita Masyarakat dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Utara, sedangkan investasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara.

Samosir (2013) melakukan kajian memakai variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Belanja Daerah mendapatkan hasil dimana variabel yang memberikan sumbangsih terbesar terhadap PAD adalah Belanja Daerah, selanjutnya Retribusi Daerah dan kemudian Pajak daerah di Kabupaten Samosir. Terjadi kenaikan yang lumayan signifikan pada Indeks Perkembangan PAD yaitu rata-rata sebesar 16,252%, Realisasi Pajak Daerah 2008-2012 melebihi target dengan rata-rata 104,65%, tetapi Realisasi Retribusi Daerah tidak mencapai tujuan yang diharapkan dan mempunyai rata-rata sebesar 92,56%.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, maka topik ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya Tahun 2016-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh Investasi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai wujud kontribusi dan pandangan dalam penyusunan laporan keuangan daerah khususnya menyangkut pengalokasian Pendapatan Asli Daerah.

2. Bagi Pembaca

Studi ini bertujuan dapat memberikan kontribusi dan refleksi yang dikemudian hari dapat memberi arti sebagai acuan oleh pembaca yang berkaitan dengan pengaruh PDRB, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah.

3. Bagi Peneliti

Kajian ini diharapkan dapat memberi nilai dan moral dalam memperluas pemahaman peneliti. Peneliti dapat mempelajari kemajuan Pendapatan Asli Daerah selama ini dan pengaruh variabel yang di uji terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Juliansyah & Sulkadria (2018) meneliti menyangkut pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap pendapatan awal daerah Kota Simeulu dan hasilnya menunjukkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan awal daerah sedangkan PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan awal daerah Kota Simeulu tahun 2007 sampai periode analisis tahun 2016.

Purnomo (2015) meneliti tentang Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten di Jawa Barat). Hasil kajian menunjukkan bahwa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal dan transfer secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan PAD. Variabel belanja pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PAD, variabel belanja barang dan jasa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan PAD, variabel belanja modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan PAD, dan variabel transfer tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PAD.

Wadjaudje et al. (2018) meneliti tentang Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal berdampak pada pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dalam belanja modal yang digunakan untuk memperoleh fasilitas-fasilitas umum yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, yang menaikkan penghasilan daerah lewat pajak dan pungutan. Investasi tidak memengaruhi PAD, hal ini disebabkan pajak investor domestik lebih tinggi daripada investor asing, sehingga menjadi pertimbangan investor domestik untuk berinvestasi. Jumlah wisatawan berdampak pada PAD. Hal ini disebabkan beberapa kawasan pariwisata yang menarik para turis untuk mengunjungi DKI Jakarta. Kenaikan



ekonomi memiliki pengaruh terhadap PAD. Hal ini disebabkan percepatan perkembangan ekonomi di Jakarta yang dipengaruhi oleh bagian keuangan, persewaan dan jasa usaha, serta industri penginapan dan restoran yang dapat menggunakan pajak dan retribusi untuk mendongkrak pendapatan daerah. Secara simultan, Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Title	Variabel	Finding
1.	<p>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Pada Kabupaten Gresik Tahun 1994-2013)</p> <p><b>Author:</b> Abdullah Muid</p> <p>(2015)</p>	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan Asli Daerah (PAD)</li> </ul> <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> <li>- Jumlah Penduduk</li> </ul>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gresik. PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD karena PDRB menggambarkan sembilan sektor produksi ekonomi. Jumlah penduduk secara keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan pendapatan daerah di Kabupaten Gresik. Menurut analisis deskriptif, setelah berlakunya sistem otonomi daerah, pendapatan asli daerah tumbuh relatif cepat.</p>
2.	<p>Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan</p> <p><b>Author:</b> Johana Rosmalia, Rusdiah Iskandar, Fitriadi</p> <p>(2014)</p>	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan Asli Daerah (PAD)</li> <li>- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> </ul> <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi</li> <li>- Tenaga Kerja</li> </ul>	<p>Hasil kajian memperlihatkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh terhadap PAD di Kota Balikpapan. Secara parsial investasi berdampak tidak substansial terhadap PDRB, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD, investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD.</p>

3.	<p>Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau</p> <p><b>Author:</b> Nita Widi Yanti (2020)</p>	<p>Dependent: - Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Independent: - Belanja Daerah</p>	<p>Analisis data menggunakan model Regresi Linear Berganda, data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 yang diambil dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau, sedangkan Belanja Langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau.</p>
----	---	---	---

## 2.2 Landasan Teori

### A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari beragam jenis usaha pemerintah daerah guna mendapatkan modal bagi kebutuhan daerah yang berkaitan guna mendanai operasional rutin dan pembangunannya. Pendapatan ini terbentuk dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan daerah, dan lain-lain. PAD disebut pendapatan daerah yang bergantung pada perilaku perekonomian secara umum dan kemungkinan sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang menunjukkan kemampuan daerah dalam memperoleh modal guna mendanai kegiatan daerah. Konsep pendapatan asli daerah dengan demikian diperoleh gambaran sebagai pendapatan reguler dari upaya daerah dalam menggunakan potensi sumber keuangan untuk membiayai tugas dan tanggung jawab mereka.

## **B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut BPS arti pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa dihitung menggunakan komponen utama yaitu PDRB daerah. BPS mencatat bahwa PDRB dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- PDRB dengan harga konstan, yang merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi dan diukur dengan menggunakan harga tahun dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku, yang merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi dan diukur dengan menggunakan harga tahun berjalan.

PDRB adalah nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di suatu kawasan tertentu selama setahun, tanpa memandang kepemilikan aspek produksi, tetapi mensyaratkan timbulnya aspek produksi yang digunakan dalam proses produksi, PDRB adalah gambaran dari bidang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan PDRB meningkatkan penerimaan pajak dan pembayaran daerah. Hal ini berakibat pada pertumbuhan PAD daerah. Salah satu upaya guna mengamati perkembangan ekonomi adalah dengan memperhatikan akumulasi perkembangan PDRB. Perkembangan ekonomi dihitung berdasarkan perhitungan PDRB harga tetap karena nilai PDRB tidak terpengaruh oleh perubahan harga, sehingga transformasi yang didapat merupakan transformasi nyata yang tidak terpengaruh oleh perubahan harga.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dapat estimasi dengan tiga cara, yaitu:

- a. Di bidang manufaktur, PDRB adalah jumlah bersih yang diproduksi untuk unit-unit produksi di daerah dan lainnya dalam suatu periode (tahun) tertentu.

- b. Dalam pendapatan, PDRB adalah balasan (pendapatan) yang diterima oleh faktor produksi karena ikut serta dalam alur produksi daerah tersebut selama periode (tahun) tertentu.
- c. Dalam hal pengeluaran, PDRB adalah total pengeluaran rumah tangga, organisasi nirlaba pemerintah dan swasta, investasi dan ekspor bersih, biasanya selama periode (tahun) tertentu.

PDRB merupakan nilai tambah yang dapat dihasilkan melalui berbagai kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Sebutan PDRB memanifestasikan perpaduan dari:

- a. Produk, jumlah pembuatan barang dan jasa
- b. Domestik, maksudnya estimasi output hanya diciptakan oleh faktor produksi lokal, tanpa melirik apakah aspek produksi itu didapat masyarakat setempat atau tidak.
- c. Regional, maksudnya nilai output yang diciptakan hanya dihitung sama masyarakat, terlepas dari apakah aspek produksi yang dipakai bersifat domestik atau tidak.
- d. Bruto, perhitungan biaya kotor pembuatan karena masih termasuk beban pengurangan.

### **C. Investasi Daerah**

Konsep ekonomi menginterpretasikan investasi sebagai pengeluaran guna memperoleh barang modal dan alat produksi, yang tujuannya adalah untuk menggantikan dan terutama untuk menambah aset ekonomi, yang akan digunakan dalam pembuatan barang dan jasa di masa yang akan datang.

Investasi adalah beban sektor manufaktur (swasta) yang disebabkan oleh konsumsi barang dan jasa untuk menaikkan persediaan atau memperluas pabrik. Todaro (2003) menyatakan bahwa penanaman modal merupakan

desakan barang dan jasa untuk menghasilkan atau meningkatkan jumlah produksi atau penghasilan di masa yang akan datang.

Ketentuan umum pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2003) adalah:

1. Pengumpulan dana, termasuk penghimpunan baru berupa tanah, aset fisik dan sumber daya manusia;
2. Pertumbuhan populasi seiring dengan kenaikan angkatan pekerja dan kualifikasi profesi;
3. Perkembangan teknologi.

Penghimpunan dana yang berkembang ketika sebagian dari penghasilan yang ada disimpan dan dikembangkan untuk peningkatan output (produksi) dan pendapatan di masa depan. Untuk membangunnya, sumber daya harus digali dari arus konsumsi dan kemudian diinvestasikan dalam bentuk pembentukan modal untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia meningkatkan keterampilan staf untuk menjadi ahli yang berkualitas sehingga dapat mendukung aktivitas produktif.

Kegiatan penanaman modal memungkinkan seseorang untuk lebih meningkatkan produktifitas ekonomi dan lapangan pekerjaan, menaikkan pendapatan nasional dan menambah kesejahteraan penduduk. Peran tersebut berdasarkan dari tiga peran penting investasi, yaitu (1) investasi merupakan bagian dari total pengeluaran, sehingga peningkatan investasi meningkatkan total permintaan, penghasilan nasional, dan lapangan pekerjaan; (2) akibat investasi, pertumbuhan aset modal meningkatkan kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Kelangkaan modal di negara berkembang dapat dilihat dari berbagai perspektif:

1. Ukuran absolut dari penghuni material adalah kecil;
2. Kapasitas dan kompetensi penduduk yang terbatas;
3. Investasi bersih yang rendah.

Akibat keterbatasan tersebut, negara yang sedang berkembang kurang memanfaatkan sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Oleh sebab itu, untuk menaikkan kapasitas produksi, penanaman modal baru dalam investasi fisik dan pembangunan sumber daya manusia lewat investasi pendidikan harus dipercepat. Ini sesuai dengan teori jebakan kemiskinan (lingkaran setan), yang menyatakan:

1. Kurangnya kemampuan untuk menyalurkan tabungan yang cukup,
2. Kurangnya insentif dalam melaksanakan investasi,
3. Tingkat pendidikan, kepakaran dan keterampilan yang relatif rendah membentuk tiga aspek fundamental penghambat penataan modal di negara berkembang.

Dalam model perkembangan endogen, dijelaskan bahwa pengembalian investasi lebih banyak ketika total output negara tersebut lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa investasi swasta dan publik dalam sumber daya manusia atau modal dapat menciptakan penghematan eksternal (eksternalitas positif) dan meningkatkan produktivitas, adalah mungkin untuk mengimbangi kecenderungan ilmiah dari skala pengembalian yang semakin berkurang. Meskipun teknologi masih memegang peranan yang sangat penting, menurut model perkembangan endogen, teknologi jangan terlalu ditekankan untuk mendeskripsikan proses terbentuknya perkembangan ekonomi jangka panjang.

Menurut Ketentuan Umum Permendagri 13/2006, Investasi tersebut adalah penggunaan dana untuk menerima keuntungan finansial seperti bunga, dividen, royalti, keuntungan, dan/atau manfaat lain untuk meningkatkan kemampuan pemerintah dalam melayani masyarakat. Pasal 141 Permendagri 13/2006 menjelaskan sebagai berikut: (1) penyertaan awal dan penyertaan tambahan dicatat dalam rekening modal bagian daerah (penanaman modal); dan (2) pemotongan, penjualan dan/atau pengalihan penanaman modal dicatat dalam rekening tersendiri untuk penjualan kekayaan daerah (penjualan modal).

#### **D. Belanja Daerah**

Belanja daerah berfungsi untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan di lingkungan kabupaten/kota yang meliputi kegiatan wajib, kegiatan pilihan, dan kegiatan lainnya dalam pemerintahan daerah tertentu yang ditetapkan sesuai undang-undang. Biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya dan pengeluaran. Konsumsi adalah jenis pengeluaran yang dikeluarkan yang secara langsung mempengaruhi pengurangan saldo bank dan aset masyarakat. Biaya operasional termasuk biaya untuk pasokan dan layanan, pembayaran bunga utang, subsidi, rencana pengeluaran khusus industri (transfer pendapatan), hadiah dan subsidi.

Berdasarkan Permendagri No. 59 Tahun 2007 mendefinisikan belanja daerah sebagai semua beban biaya kas daerah selama satu periode anggaran yang menjadi beban daerah. Klasifikasi belanja daerah menurut Kepmendagri No. 29 meliputi:

- a. Belanja aparatur daerah, terdiri dari:
  1. Beban Administrasi Umum
  2. Biaya pengoperasian dan pemeliharaan
  3. Investasi

- b. Pengeluaran untuk pelayanan publik, yang meliputi:
1. Beban Administrasi Umum
  2. Biaya pengoperasian dan pemeliharaan
  3. Investasi
- c. Biaya bagi hasil dan dukungan keuangan dianggarkan sebagai biaya berikut:
1. Tidak menerima barang dan jasa secara langsung dalam pertukaran sebagaimana lazimnya terjadi dalam transaksi jual beli;
  2. Jangan berharap mendapatkannya kembali di masa mendatang, seperti biasa dengan klaim;
  3. Jangan menunggu hasil seperti yang biasa dilakukan dengan saham atau investasi.
- d. Biaya tak terduga dianggarkan untuk menangani bencana alam, bencana sosial atau biaya lain yang benar-benar dibutuhkan dalam pengelolaan pemerintahan daerah.

Modifikasi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang semula dengan Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, saat ini diubah berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006, mengakibatkan Pemerintah juga mengubah definisi dan kelompok daerah. Permendagri No. 13 Tahun 2006 mendefinisikan belanja daerah sebagai komitmen pemerintah untuk mengurangi kekayaan bersih. Dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Belanja Langsung

Ini adalah biaya yang diproyeksikan terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan program. Pembelian langsung terdiri dari: biaya pribadi, biaya barang dan jasa, investasi.

2. Belanja Tidak Langsung

Sementara itu, pengeluaran anggaran tidak langsung dengan praktik program dan aktivitas. Biaya tidak langsung terdiri: biaya personel, biaya



dukungan, biaya beasiswa, biaya kesejahteraan, biaya tunjangan, bantuan keuangan dan biaya tak terduga.

## **E. Hubungan Operasional Antar Variabel**

### **1. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah selama setahun, terlepas dari kepemilikan faktor produksi, tetapi mensyaratkan adanya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. PDRB merupakan cerminan dari bidang pembangunan ekonomi. Peningkatan produk domestik regional bruto meningkatkan penerimaan pajak dan pembayaran daerah. Hal ini berdampak pada pertumbuhan PAD daerah. Salah satu usaha untuk memandangi perkembangan ekonomi adalah tingkat kenaikan PDRB.

Hernawati (2019) menunjukkan adanya pengaruh PDRB terhadap PAD. Dengan bertambahnya PDRB, maka akan meningkatkan jumlah PAD di daerah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah & Sulkadria (2018) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

### **2. Investasi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Investasi Daerah adalah penanaman beragam modal dan/atau barang dalam jangka panjang oleh pemerintah pusat dalam pembelian surat berharga dan penyertaan langsung yang dapat memberikan nilai modal dan keuntungan ekonomi, sosial, dan/atau lainnya dalam periode waktu tertentu. Maka dari itu, pengaruh investasi terhadap PAD sangat besar, oleh karenanya apabila investasi dapat masuk ke dalam suatu daerah maka akan berdampak besar dalam meningkatkan PAD di daerah. Menurut Ifrizal et al. (2014) menunjukkan adanya pengaruh investasi terhadap PAD. Dengan bertambahnya jumlah investasi yang masuk, maka akan meningkatkan

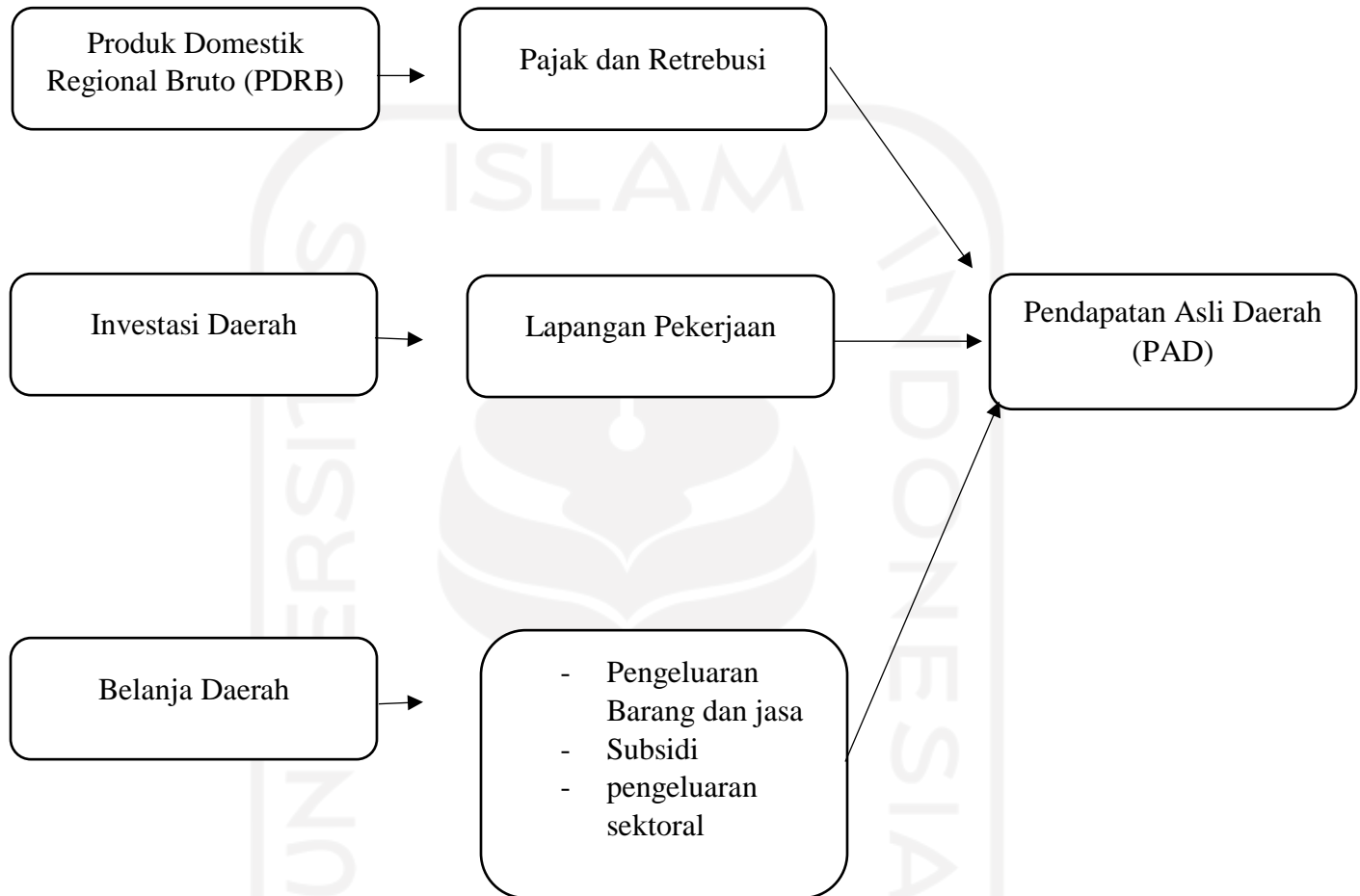
jumlah PAD di daerah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013) yang menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

### **3. Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Penambahan aset tetap suatu daerah dapat dilakukan berupa pembangunan infrastruktur sebagai fasilitas pelayanan publik. Maka pemerintah daerah akan mendistribusikan modal dalam bentuk anggaran belanja daerah. Sehingga otoritas setempat dapat melakukan pemungutan yang bersifat retribusi dan pajak atas infrastruktur yang telah dibangun daerah guna pelayanan publik tersebut sebagai upaya untuk menaikkan PAD.

Menurut Berutu (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan belanja daerah terhadap PAD. Dengan bertambahnya jumlah belanja daerah yang keluar, maka akan meningkatkan jumlah PAD di daerah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darwanis & Saputra (2014) yang menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal tentang permasalahan yang akan di uji.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.
2. Diduga Investasi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.
3. Diduga Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Solo Raya tahun 2016-2021.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang bersifat kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam studi ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada atau sudah diolah terlebih dahulu sebelumnya. Sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi, artikel, laporan, dan sumber lain yang mendukung. Data yang digunakan bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJK) Kemenkeu.

Sampel data terdiri dari lima kabupaten/kota di Solo Raya yang dipilih berdasarkan daerah yang memiliki data paling lengkap di BPS. Rentang waktu yang digunakan yaitu selama periode 2016 kuartal satu hingga 2021 kuartal empat.

**Tabel 3. 2 Daftar Lima Kabupaten/Kota di Solo Raya**

No.	Kabupaten/Kota
1	Surakarta
2	Boyolali
3	Klaten
4	Wonogiri
5	Karanganyar

*Sumber: BPS*

### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel yang digunakan penulis dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi, serta variabel independen atau variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah.

#### **A. Variabel Dependen**

##### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah dari beragam jenis usaha pemerintah daerah guna mendapatkan modal bagi keperluan daerah yang berkaitan guna mendanai kegiatan rutin dan pengembangannya. Pendapatan ini terbentuk dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian keuntungan perusahaan daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya. PAD disebut penerimaan daerah yang bergantung pada karakter perekonomian secara umum dan kemungkinan sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah. Sumber data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

#### **B. Variabel Independen**

##### **1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Penghasilan seseorang yang meningkat, maka akan meningkatkan kapasitas orang tersebut dalam memenuhi bermacam biaya yang ditentukan oleh negara. Tingkat produk domestik regional bruto mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Begitupun saat mengukur kesejahteraan rakyatnya. PDRB biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu harga tetap dan harga berlaku. PDRB menurut harga konstan menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sedangkan menurut harga berlaku menunjukkan perubahan struktur ekonomi wilayah tersebut. Satuan

yang digunakan adalah miliar rupiah. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## **2. Investasi Daerah**

Investasi Daerah mengacu pada pembelian barang modal yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan dalam produksi masa depan di lokasi tertentu. Investasi daerah adalah pengeluaran sektor manufaktur (swasta) untuk menambah persediaan untuk pembelian barang dan jasa atau untuk memperluas produksi. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## **3. Belanja Daerah**

Belanja Daerah berfungsi untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan di lingkungan daerah yang ditetapkan dengan undang-undang. Konsumsi adalah jenis pengeluaran yang dikeluarkan yang secara langsung mempengaruhi pengurangan saldo dan dana masyarakat. Biaya operasional termasuk biaya untuk pasokan dan layanan, pembayaran bunga utang, rencana pengeluaran khusus industri (transfer pendapatan), hadiah dan subsidi. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah. Sumber data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

### **3.3 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan estimasi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Pada regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

### 3.3.1 Pengukuran Determinan Efisiensi

#### A. Regresi Panel Data

Terdapat tiga pendekatan dalam model regresi data panel yaitu:

##### 1. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan metode yang dipakai untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Model ini tidak dapat membedakan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Investasi\ Daerah_{it} + \beta_3 Belanja\ Daerah_{it} + e_{it}$$

##### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM merupakan metode yang mengasumsikan bahwa setiap subjek (*cross section*) terdapat perbedaan intersepnya, sedangkan slopenya tetap sama antar subjek. Teknik variabel dummy dapat digunakan pada model ini untuk mengestimasi dengan intersep yang berbeda, sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Investasi\ Daerah_{it} + \beta_3 Belanja\ Daerah_{it} + \theta_1 D_{1i} + \dots + \theta_9 D_{9i} + e_{it}$$

##### 3. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan salah satu model dalam regresi data panel di mana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. REM mengasumsikan terdapat autokorelasi, sehingga harus diselesaikan dengan *Generalized Least Squares (GLS)*.

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Investasi\ Daerah_{it} + \beta_3 Belanja\ Daerah_{it} + \theta_1 D_{1i} + \dots + \theta_9 D_{9i} + v_i$$



## B. Pemilihan Model Pengolahan Data

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), sehingga dibutuhkan *Uji Chow*, *Uji Lagrange Multiplier*, dan *Uji Hausman* untuk memilih model yang tepat.

### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui model yang paling tepat dipakai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang dipakai pada uji chow yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha=5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas  $> \alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Common Effect Model*.

### 2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat dipakai antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis yang dipakai pada uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Random Effect Model}$$

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha=5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Random Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas  $> \alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Common Effect Model*.

### 3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat dipakai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis yang dipakai pada uji *hausman* yaitu:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha=5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas  $> \alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Maka dari itu, model yang paling tepat dipakai yaitu *Random Effect Model*.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, uji F, dan menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai pada t tabel. Hipotesis yang dipakai:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  = Hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan masing-masing variabel yaitu:

- Jika nilai t hitung  $>$  t kritis maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
- Jika nilai t hitung  $<$  t kritis maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Hipotesis yang dipakai yaitu:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$$

Keterangan:

H<sub>0</sub> = Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> = Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan adalah yaitu:

- Jika nilai F hitung > F kritis maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>.
- Jika nilai t hitung < t kritis maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub>.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 berarti semakin baik karena dapat menjelaskan data aktualnya, sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 berarti semakin buruk.

#### 3.4 Persamaan (*Equation*) Model Penelitian

Adapun model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 \text{Investasi Daerah}_{it} + \beta_3 \text{Belanja Daerah}_{it} + e_{it}$$

i: Observasi      t: Periode Waktu

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuartalan dari tahun 2016 kuartal satu sampai tahun 2021 kuartal empat. Data yang digunakan bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan. Data yang dipakai terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan PDRB, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah sebagai variabel independen.

#### 4.2 Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini memakai data panel, serta tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

##### 4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

###### A. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis yang dipakai pada uji chow yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha=5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian, model yang paling tepat dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.

- Jika nilai probabilitas  $> \alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian, model yang paling tepat dipakai yaitu *Common Effect Model*.

Hasil pengujian data yang dilakukan dengan memakai uji chow adalah yaitu:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.767405	(4,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.764520	4	0.0000

(Olah Data E-views 10)

Berdasarkan hasil uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas Cross-section F adalah 0.0000, sehingga dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  sehingga menolak  $H_0$ . Oleh karena itu, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## B. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang optimal dipakai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Hipotesis yang dipakai pada uji *hausman* yaitu:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Keterangan:

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha=5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian, model yang paling tepat dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.

- Jika nilai probabilitas  $> \alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian, model yang paling tepat dipakai yaitu *Random Effect Model*.

Hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan uji hausman adalah yaitu:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.774369	3	0.1231

(Olah Data E-views 10)

Berdasarkan hasil uji hausman di atas diperoleh nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.1231, sehingga dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha=5\%$  sehingga menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

#### 4.3 Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan dua pengujian yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman diperoleh *Random Effect Model* merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-283.3833	83.48840	-3.394283	0.0009
PDRB	0.012260	0.002701	4.538930	0.0000
INVESTASI_DAERAH	0.093882	0.077980	1.203932	0.2311
BELANJA_DAERAH	0.159060	0.039650	4.011577	0.0001

(Olah Data E-views 10)

Diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PAD_{it} = -283.3833 + 0.012260_{it} + 0.093882_{it} + 0.159060_{it} + e_{it}$$

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan percobaan yang dilakukan diketahui bahwa model yang paling tepat dipakai adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, akan melakukan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

##### 4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4. 4 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Prob.
C	-283.3833	0.0009
PDRB	0.012260	0.0000
INVESTASI_DAERAH	0.093882	0.2311
BELANJA_DAERAH	0.159060	0.0001

(Olah Data E-views 10)

##### 1. PDRB (X1)

Nilai koefisien PDRB adalah 0.012260 yang artinya bahwa ketika PDRB naik sebesar 1 miliar maka PAD akan bertambah sebesar 0.012 miliar. Nilai probabilitas adalah 0.0000, di mana nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% sehingga H0 gagal diterima, yang berarti PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD.

##### 2. Investasi Daerah (X2)

Nilai koefisien Investasi Daerah adalah 0.093882 yang artinya bahwa ketika Investasi Daerah naik sebesar 1 miliar maka PAD akan bertambah sebesar 0.093 miliar. Nilai probabilitas adalah 0.2311, di mana nilai



probabilitas lebih besar dari alpha 5% sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti Investasi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

### 3. Belanja Daerah (X3)

Nilai koefisien Belanja Daerah adalah 0.159060 yang artinya bahwa ketika Belanja Daerah naik sebesar 1 miliar maka PAD akan bertambah sebesar 0.159 miliar. Nilai probabilitas adalah 0.0001, di mana nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% sehingga  $H_0$  gagal diterima, yang berarti Belanja Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD.

#### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan merupakan uji yang bermaksud guna melihat apakah variabel independen secara bersama-sama punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji F**

F-statistic	27.27053
Prob(F-statistic)	0.000000

*(Olah Data E-views 10)*

Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui nilai F-statistic adalah 27.27053 dan nilai Prob(F-statistic) adalah 0.000000 yang artinya nilai Prob(F-statistik) kurang dari alpha 5%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu PDRB, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PAD.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.413580
-----------	----------

*(Olah Data E-views 10)*

Dari hasil pengujian model *Random Effect Model* melahirkan nilai R-squared adalah 0.413583 memiliki arti bahwa variabel independen yaitu PDRB, Investasi Daerah, dan Belanja Daerah mampu dijelaskan sebesar 41.35% terhadap variabel dependen yaitu PAD, sedangkan sisanya sebesar 58.65% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

## **4.5 PEMBAHASAN**

### **4.5.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD pada lima kabupaten/kota di Solo Raya. PDRB mencerminkan perkembangan ekonomi daerah. Peningkatan PDRB meningkatkan pendapatan pajak daerah. Hal ini memiliki dampak pada kenaikan PAD di wilayah tersebut. Salah satu cara guna meninjau perkembangan ekonomi adalah dengan melihat nilai kenaikan PDRB. Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang dikenakan oleh negara.

Hasil kajian ini didukung dengan penelitian Juliansyah & Sulkadria (2018) yang menjelaskan bahwa PDRB Kabupaten Simeulue memiliki pengaruh positif terhadap PAD. Hal itu sama juga dengan studi yang dilakukan Saldi et al. (2021) yang menjelaskan analisis aspek yang memengaruhi PAD di Kabupaten Kerinci, secara bersama-sama variabel PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD dan secara parsial PDRB memiliki pengaruh positif signifikan. Penelitian yang dilakukan Batik (2013) juga menjelaskan bahwa PDRB terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat berpengaruh signifikan. Hernawati (2019) juga menjelaskan bahwa PDRB terhadap PAD di Kabupaten Bone berpengaruh positif signifikan.

#### 4.5.2 Analisis Pengaruh Investasi Daerah terhadap PAD

Berdasarkan pengujian, didapat bahwa Investasi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD di lima kabupaten/kota di Solo Raya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Berutu (2011) yang menyebutkan bahwa investasi daerah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di seluruh Sumatera Utara. Sama halnya dengan kajian dari Jumadi & Hayati (2022) bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Investasi dalam masa pandemi ini merupakan salah satu faktor yang cukup terdampak, hal ini dikarenakan ketidakpastian akan keuntungan yang akan diperoleh. Banyak sektor di mana sebelum adanya pandemi memiliki nilai investasi yang cukup baik, namun setelah adanya pandemi, ada beberapa sektor yang tidak dapat menjalankan kegiatannya secara normal atau adanya pembatasan kegiatan. Sehingga akan mengalami penurunan pendapatannya, dan akan menimbulkan kurangnya kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Dalam mengantisipasi hal ini para investor akan memilih untuk berinvestasi yang lebih aman, seperti berinvestasi emas, menabung di bank, dan lainnya, sehingga risiko kerugian dalam investasi tersebut akan rendah.

Menurut Wadjajudje et al. (2018) di mana pemerintah tidak menerima keuntungan finansial dari investasi pemerintah secara langsung berupa pengembalian modal yang ditanamkan, namun terkadang bisa bersifat kenaikan pertumbuhan ekonomi, yang secara tidak langsung menaikkan kekuatan penerimaan pajak di masa depan. Penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu Pamungkas (2019) di Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa investasi di Jawa Tengah tidak sebanding dengan peningkatan PAD di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Penanaman modal di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sedangkan Pendapatan Asli Daerah

meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di lima kabupaten/kota di Solo Raya. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu (2011) yang menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara. Belanja daerah, berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya peningkatan Belanja Daerah akan menaikkan PAD pada tiap kabupaten. Hal itu sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje et al. (2018) yang menjelaskan bahwa Belanja Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian dari Darwanis & Saputra (2014) juga menjelaskan bahwa Belanja Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh.

Agar daerah dapat memperluas aset wilayahnya, yang dapat berupa pembangunan infrastruktur sebagai sarana pelayanan publik, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk belanja daerah agar pemerintah daerah dapat memungut retribusi dan pajak atas infrastruktur yang dibangun untuk pelayanan publik untuk meningkatkan PAD.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulannya bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya.
2. Kesimpulannya bahwa Investasi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya.
3. Kesimpulannya bahwa Belanja Daerah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya.
4. Kesimpulannya bahwa yaitu PDRB, dan Belanja Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya, sedangkan untuk Investasi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi yang dapat dijelaskan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. PDRB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya, artinya ketika PDRB mengalami peningkatan maka akan berpengaruh baik pada PAD. Arah kebijakan pemerintah dalam hal ini sudah tepat, sehingga pemerintah tinggal memberikan kebijakan dan juga peningkatan pada bidang manufaktur yang diproduksi untuk unit-unit produksi di daerah sehingga meningkatkan pendapatan kemudian dari pendapatan tersebut akan meningkatkan daya beli dari perusahaan maupun masyarakat dan kemudian hal tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Investasi Daerah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya. Karena pada dasarnya tujuan Investasi Daerah bukan untuk menambah PAD, namun untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja, dikarenakan jika Investasi Daerah dikenakan pajak atau retribusi maka akan mengurangi Investasi Daerah. Prinsip nya tujuan Investasi Daerah bukan ditujukan kepada PAD tetapi variabel-variabel yang lain.
3. Belanja Daerah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Solo Raya. Arah kebijakan pemerintah dalam hal ini sudah relevan, sehingga pemerintah perlu melakukan penajaman dalam alokasi belanja contohnya seperti biaya operasional termasuk biaya untuk pasokan dan layanan, pembayaran bunga utang, subsidi, rencana pengeluaran khusus industri (transfer pendapatan), hadiah dan subsidi, sehingga dampak dari Belanja Daerah akan jauh lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal Hendri Saldi, Z. &. (2021). Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 201-210.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Boyolali. (2021).  
<https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/156/164/2/-seri-2010-pdrb-kabupaten-boyolali-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-juta-ru피아h-.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. (2021).  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/13/172/2/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-asing-pma-.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Karanganyar. (2021).  
<https://karanganyarkab.bps.go.id/indicator/154/76/2/produk-domestik-regional-bruto-pdrb-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Klaten. (2021).  
<https://klatenkab.bps.go.id/indicator/155/157/2/pdrb-menurut-pengeluaran-2010-series-.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Surakarta. (2021).  
<https://surakartakota.bps.go.id/indicator/156/65/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Wonogiri. (2021).  
<https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/11/139/2/pdrb-pengeluaran-atas-dasar-harga-konstan.html>
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No. 01 Juni 2013 , 116-140.
- Berutu, K. (2011). Pengaruh Belanja Daerah, Investasi, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD SE Provinsi Sumatra Utara . 1-110.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). (2022).  
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2011&provinsi=11&pemda=14>
- Hayati, A. J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di D.I. Yogyakarta Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 . *Tirtayasa Ekonomika*, 96-116.

- Hernawati. (2019). Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. 1-74.
- Ifarizal et al. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap PAD serta Dampak pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai di Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 33-41.
- Indonesia. (2002). *Kepmendagri No. 29 tentang pengelompokan belaja daerah* . jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Indonesia. (2004). *UU No. 33 Tahun 2004 PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain*. jakarta : Badan Pemriksa Keuangan (BPK).
- Indonesia. (2006). *Ketentuan Umum Permendagri 13/2006 investasi adalah penggunaan aset untuk memperoleh manfaat ekonomis seperti bunga, deviden, royalti, manfaat sosial dan/atau manfaat lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan Pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat..* jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) .
- Indonesia. (2006). *Pasal 141 Permendagri 13/2006 menjelaskan bahwa: (1) Investasi awal dan penambahan investasi dicatat pada rekening penyertaan modal (investasi) daerah; dan (2) Pengurangan, penjualan, dan/atau pengalihan investasi dicatat pada rekening penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan (divestasi modal)*. jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) .
- Indonesia. (2006). *Permendagri No. 13 Tahun 2006 memberikan definisi belanja daerah merupakan kewajiban pemerintah pengurang nilai kekayaan bersih*. jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Indonesia. (2007). *Permendagri 59 Tahun 2007 memberikan definisi belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah*. jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Indonesia. (2002). *UU No. 29 tahun 2002 tentang pengelompokan Belanja Daerah*. jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).



- Fitriadi et al. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB dan PAD Kota Balikpapan. *Ekonomika-Bisnis*, 159-172.
- Muid, A. (2015). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD (Studi Kasus di Kabupaten Gersik Tahun 1994-2013). 2-12.
- Pamungkas, W. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran, Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. 1-22.
- Purnomo, M. E. (2015). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Terhadap Peningkatan PAD di Provinsi Jawa Barat. 1-84.
- Samosir, B. S. (2013). Kontribusi Pajak Daerah, Retrebusi Daerah dan Belanja Daerah Terhadap PAD pada Pemerintahan Kabupaten Samosir. 1-84.
- Saputra, D. &. (2014). Pengaruh Belanja Modal terhadap PAD dan Dampak pada Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 183-199.
- Todaro, M. P. (2003). *Economic Development*. New York: PEARSON.
- Sulkadria, H. J. (2018). Pengaruh Total Penduduk dan PDRB Terhadap PAD Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 59-64.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PAD Provinsi DKI Jakarta. *JE & KP*, 105-128.
- Yanti, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap PAD di Provinsi Riau. 1-83.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Hasil Olah Data E-views Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/27/22 Time: 14:36  
 Sample: 2016Q1 2021Q4  
 Periods included: 24  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 120  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-283.3833	83.48840	-3.394283	0.0009
PDRB	0.012260	0.002701	4.538930	0.0000
INVESTASI_DAERAH	0.093882	0.077980	1.203932	0.2311
BELANJA_DAERAH	0.159060	0.039650	4.011577	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			70.38682	0.7162
Idiosyncratic random			44.30367	0.2838
Weighted Statistics				
R-squared	0.413583	Mean dependent var		48.15170
Adjusted R-squared	0.398417	S.D. dependent var		57.79954
S.E. of regression	44.83034	Sum squared resid		233132.1
F-statistic	27.27053	Durbin-Watson stat		0.221965
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.201393	Mean dependent var		377.8542
Sum squared resid	915330.5	Durbin-Watson stat		0.056534

## Lampiran II Hasil Olah Data E-views Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.767405	(4,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.764520	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/27/22 Time: 14:43  
Sample: 2016Q1 2021Q4  
Periods included: 24  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.0606	77.08890	2.608166	0.0103
PDRB	0.012615	0.001311	9.624296	0.0000
INVESTASI_DAERAH	0.107057	0.104456	1.024897	0.3075
BELANJA_DAERAH	-0.066002	0.025771	-2.561074	0.0117
R-squared	0.563189	Mean dependent var		377.8542
Adjusted R-squared	0.551893	S.D. dependent var		98.14067
S.E. of regression	65.69617	Akaike info criterion		11.24072
Sum squared resid	500654.4	Schwarz criterion		11.33364
Log likelihood	-670.4434	Hannan-Quinn criter.		11.27846
F-statistic	49.85379	Durbin-Watson stat		0.145475
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran III Hasil Olah Data E-views Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.774369	3	0.1231

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.009503	0.012260	0.000003	0.0980
INVESTASI_DAERAH	0.110878	0.093882	0.000141	0.1529
BELANJA_DAERAH	0.202431	0.159060	0.000458	0.0427

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/22 Time: 14:44

Sample: 2016Q1 2021Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-308.9614	78.23823	-3.948982	0.0001
PDRB	0.009503	0.003174	2.994507	0.0034
INVESTASI_DAERAH	0.110878	0.078881	1.405634	0.1626
BELANJA_DAERAH	0.202431	0.045059	4.492598	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808198	Mean dependent var	377.8542
Adjusted R-squared	0.796211	S.D. dependent var	98.14067
S.E. of regression	44.30367	Akaike info criterion	10.48435
Sum squared resid	219835.3	Schwarz criterion	10.67019
Log likelihood	-621.0611	Hannan-Quinn criter.	10.55982
F-statistic	67.41950	Durbin-Watson stat	0.234203
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran IV Data Variabel Dependen dan Independen

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	PDRB	Investasi Daerah	Belanja Daerah
1	Surakarta	2016Q1	364.95	29359.01	14.75	1660.31
2	Surakarta	2016Q2	409.56	29765.63	12.02	1671.30
3	Surakarta	2016Q3	447.80	30179.18	9.57	1685.95
4	Surakarta	2016Q4	479.67	30599.66	7.39	1704.26
5	Surakarta	2017Q1	505.18	31027.06	5.49	1726.23
6	Surakarta	2017Q2	524.33	31461.39	3.86	1751.87
7	Surakarta	2017Q3	537.11	31902.64	2.50	1781.16
8	Surakarta	2017Q4	543.52	32350.82	1.42	1814.12
9	Surakarta	2018Q1	524.84	32805.31	0.70	1867.53
10	Surakarta	2018Q2	526.02	33267.59	0.12	1901.09
11	Surakarta	2018Q3	528.33	33737.04	0.20	1931.60
12	Surakarta	2018Q4	531.77	34213.67	0.30	1959.05
13	Surakarta	2019Q1	550.34	35115.45	0.25	2049.30
14	Surakarta	2019Q2	550.44	35439.23	0.45	2044.30
15	Surakarta	2019Q3	546.07	35602.99	0.73	2009.91
16	Surakarta	2019Q4	537.23	35606.73	1.07	1946.12
17	Surakarta	2020Q1	493.83	34737.70	2.01	1685.76
18	Surakarta	2020Q2	488.08	34704.69	2.28	1630.05
19	Surakarta	2020Q3	489.90	34800.96	2.41	1611.81
20	Surakarta	2020Q4	499.29	35023.50	2.40	1631.04
21	Surakarta	2021Q1	516.24	35372.32	2.24	1687.75
22	Surakarta	2021Q2	540.75	35847.42	1.94	1781.93
23	Surakarta	2021Q3	572.83	36448.79	1.50	1913.59
24	Surakarta	2021Q4	612.48	37176.44	0.91	2082.71
25	Boyolali	2016Q1	225.63	18733.78	22.15	2015.12
26	Boyolali	2016Q2	275.94	19002.16	19.42	2044.74
27	Boyolali	2016Q3	317.46	19273.54	17.16	2072.09
28	Boyolali	2016Q4	350.18	19547.92	15.36	2097.16
29	Boyolali	2017Q1	374.11	19825.29	14.03	2119.94
30	Boyolali	2017Q2	389.24	20105.66	13.16	2140.45
31	Boyolali	2017Q3	395.57	20389.02	12.75	2158.68
32	Boyolali	2017Q4	393.10	20675.38	12.80	2174.63
33	Boyolali	2018Q1	344.61	20953.88	15.91	2163.26
34	Boyolali	2018Q2	339.44	21250.58	15.85	2184.66
35	Boyolali	2018Q3	340.37	21554.61	15.23	2213.81
36	Boyolali	2018Q4	347.39	21865.98	14.03	2250.69
37	Boyolali	2019Q1	375.18	22444.62	10.21	2349.08
38	Boyolali	2019Q2	388.53	22666.69	8.70	2379.94
39	Boyolali	2019Q3	402.10	22792.13	7.44	2397.02
40	Boyolali	2019Q4	415.90	22820.92	6.43	2400.34
41	Boyolali	2020Q1	429.35	22306.96	2.62	2360.09
42	Boyolali	2020Q2	443.84	22320.93	3.35	2347.80
43	Boyolali	2020Q3	458.78	22416.72	5.55	2333.66
44	Boyolali	2020Q4	474.18	22594.31	9.22	2317.68
45	Boyolali	2021Q1	490.04	22853.32	14.37	2299.85
46	Boyolali	2021Q2	506.35	23194.94	21.00	2280.18
47	Boyolali	2021Q3	523.12	23617.97	29.10	2258.67
48	Boyolali	2021Q4	540.35	24122.81	38.67	2235.31

### Lampiran V Data Variabel Dependen dan Independen

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	PDRB	Investasi Daerah	Belanja Daerah
49	Klaten	2016Q1	141.89	23272.39	2.50	2192.11
50	Klaten	2016Q2	201.90	23570.45	5.54	2255.18
51	Klaten	2016Q3	254.20	23874.77	7.89	2313.86
52	Klaten	2016Q4	298.79	24185.35	9.55	2368.15
53	Klaten	2017Q1	335.67	24502.19	10.52	2418.03
54	Klaten	2017Q2	364.84	24825.29	10.80	2463.51
55	Klaten	2017Q3	386.30	25154.65	10.39	2504.60
56	Klaten	2017Q4	400.05	25490.27	9.29	2541.28
57	Klaten	2018Q1	403.75	25835.65	4.63	2571.61
58	Klaten	2018Q2	403.02	26182.4	3.30	2600.28
59	Klaten	2018Q3	395.51	26534.01	2.42	2625.34
60	Klaten	2018Q4	381.22	26890.49	1.99	2646.79
61	Klaten	2019Q1	327.21	27540.7	3.34	2688.19
62	Klaten	2019Q2	312.56	27791.35	3.30	2692.99
63	Klaten	2019Q3	304.32	27931.32	3.18	2684.76
64	Klaten	2019Q4	302.49	27960.59	3.00	2663.49
65	Klaten	2020Q1	328.24	27387.4	0.90	2583.25
66	Klaten	2020Q2	330.76	27392.02	0.21	2554.29
67	Klaten	2020Q3	331.21	27482.66	2.77	2530.68
68	Klaten	2020Q4	329.61	27659.32	6.74	2512.40
69	Klaten	2021Q1	325.94	27922.01	12.11	2499.46
70	Klaten	2021Q2	320.22	28270.72	18.89	2491.86
71	Klaten	2021Q3	312.43	28705.46	27.07	2489.61
72	Klaten	2021Q4	302.59	29226.22	36.67	2492.69
73	Wonogiri	2016Q1	135.99	17527.91	4.36	2009.40
74	Wonogiri	2016Q2	198.56	17752.55	5.78	2102.21
75	Wonogiri	2016Q3	249.88	17981.46	6.77	2179.31
76	Wonogiri	2016Q4	289.94	18214.64	7.32	2240.70
77	Wonogiri	2017Q1	318.75	18452.09	7.44	2286.37
78	Wonogiri	2017Q2	336.31	18693.80	7.13	2316.33
79	Wonogiri	2017Q3	342.61	18939.79	6.39	2330.57
80	Wonogiri	2017Q4	337.66	19190.04	5.22	2329.10
81	Wonogiri	2018Q1	280.36	19455.07	1.37	2229.22
82	Wonogiri	2018Q2	269.35	19709.66	0.22	2229.40
83	Wonogiri	2018Q3	263.52	19964.32	0.45	2264.95
84	Wonogiri	2018Q4	262.88	20219.04	0.67	2281.86
85	Wonogiri	2019Q1	285.26	20683.26	0.23	2440.41
86	Wonogiri	2019Q2	287.86	20854.36	0.67	2467.55
87	Wonogiri	2019Q3	288.52	20941.75	1.32	2469.54
88	Wonogiri	2019Q4	287.23	20945.43	2.16	2446.39
89	Wonogiri	2020Q1	276.22	20494.46	4.53	2299.64
90	Wonogiri	2020Q2	274.15	20479.12	5.24	2265.59
91	Wonogiri	2020Q3	273.25	20528.47	5.62	2245.78
92	Wonogiri	2020Q4	273.51	20642.51	5.67	2240.21
93	Wonogiri	2021Q1	274.94	20821.22	5.38	2248.89
94	Wonogiri	2021Q2	277.53	21064.62	4.76	2271.81
95	Wonogiri	2021Q3	281.29	21372.70	3.81	2308.96
96	Wonogiri	2021Q4	286.21	21745.46	2.52	2360.36

### Lampiran VI Data Variabel Dependen dan Independen

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	PDRB	Investasi Daerah	Belanja Daerah
97	Karanganyar	2016Q1	217.97	21977.25	6.41	2097.66
98	Karanganyar	2016Q2	281.27	22278.17	4.07	2089.34
99	Karanganyar	2016Q3	332.95	22586.75	2.29	2082.15
100	Karanganyar	2016Q4	373.02	22903.00	1.09	2076.07
101	Karanganyar	2017Q1	401.48	23226.91	0.45	2071.12
102	Karanganyar	2017Q2	418.33	23558.49	0.39	2067.28
103	Karanganyar	2017Q3	423.56	23897.74	0.89	2064.57
104	Karanganyar	2017Q4	417.18	24244.65	1.97	2062.97
105	Karanganyar	2018Q1	351.93	24607.06	5.10	2034.14
106	Karanganyar	2018Q2	341.22	24966.17	6.73	2046.13
107	Karanganyar	2018Q3	337.80	25329.83	8.33	2070.57
108	Karanganyar	2018Q4	341.66	25698.02	9.91	2107.47
109	Karanganyar	2019Q1	378.48	26392.90	12.97	2245.39
110	Karanganyar	2019Q2	386.65	26641.31	13.91	2271.78
111	Karanganyar	2019Q3	391.84	26765.38	14.21	2275.21
112	Karanganyar	2019Q4	394.05	26765.13	13.89	2255.68
113	Karanganyar	2020Q1	378.79	26112.62	34.29	2121.88
114	Karanganyar	2020Q2	380.84	26074.89	16.97	2092.94
115	Karanganyar	2020Q3	385.70	26124.00	18.62	2077.55
116	Karanganyar	2020Q4	393.37	26259.97	72.48	2075.71
117	Karanganyar	2021Q1	403.87	26482.77	144.61	2087.45
118	Karanganyar	2021Q2	417.18	26792.43	235.01	2112.74
119	Karanganyar	2021Q3	433.30	27188.93	343.67	2151.58
120	Karanganyar	2021Q4	452.24	27672.27	470.61	2203.97